

## Pengaruh Kompetensi Sosial Dan Kepribadian Dosen Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Mahasiswa Politeknik Negeri Fak-Fak Di Papua Barat

**Ammy Rila Tuasikal<sup>1</sup>, Hamdanah<sup>2</sup>, Usman<sup>3</sup>, Siti Jamilah Amin<sup>4</sup>,  
Mu h. Akib D<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare

<sup>1</sup>[ammy.rila@gmail.com](mailto:ammy.rila@gmail.com), <sup>2</sup>[hamdanah@iainpare.ac.id](mailto:hamdanah@iainpare.ac.id), <sup>3</sup>[usman@iainpare.ac.id](mailto:usman@iainpare.ac.id),

<sup>4</sup>[sitijamilaamin@iainpare.ac.id](mailto:sitijamilaamin@iainpare.ac.id), <sup>5</sup>[muhakib@iainpare.ac.id](mailto:muhakib@iainpare.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the influence of the social and personal competence of Islamic Education lecturers on the behavior of students at Fakfak State Polytechnic, West Papua. The background of the study highlights the crucial role of lecturers not only as transmitters of knowledge but also as character educators, reflected through their attitudes, personality, and social interactions during the learning process. The research employed a quantitative approach using a survey method. The sample consisted of 50 respondents selected from students who had taken Islamic Education courses. Data were collected using a closed-ended questionnaire based on a Likert scale, supplemented by interviews as supporting data. The data were analyzed through tests of validity, reliability, normality, and multiple linear regression. The findings indicate that both the social and personal competence of lecturers significantly influence student behavior. High social competence is reflected in the lecturers' ability to communicate effectively, show empathy toward students, and mediate conflicts. Meanwhile, strong personal competence is demonstrated through honesty, discipline, and exemplary conduct shown during the learning process. Together, these two competencies positively contribute to shaping student behavior to become more responsible, respectful, honest, and socially aware. In conclusion, Islamic Education lecturers play a strategic role in shaping student behavior through their social and personal competence.*

**Keywords:** Lecturer's Social Competence, Lecturer's Personality, Student Behavior, Islamic Education, Fakfak State Polytechnic.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial dan kepribadian dosen Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku mahasiswa Politeknik Negeri Fakfak Papua Barat. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya peran dosen tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembina karakter mahasiswa melalui sikap, kepribadian, dan interaksi

sosial yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 responden yang diambil dari populasi mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup dengan skala Likert, dan dilengkapi dengan wawancara sebagai data pendukung. Data dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik kompetensi sosial maupun kepribadian dosen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku mahasiswa. Kompetensi sosial dosen yang tinggi tercermin dalam kemampuan menjalin komunikasi yang baik, memahami perasaan mahasiswa, serta menjadi mediator dalam konflik. Sementara itu, kepribadian dosen yang kuat tercermin dalam kejujuran, kedisiplinan, dan keteladanan yang ditunjukkan dalam pembelajaran. Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan perilaku mahasiswa yang lebih bertanggung jawab, sopan, jujur, dan peduli terhadap lingkungan sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dosen Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku mahasiswa melalui kompetensi sosial dan kepribadian yang dimilikinya.

**Kata Kunci:** Kompetensi Sosial Dosen, Kepribadian Dosen, Perilaku Mahasiswa, Pendidikan Agama Islam, Politeknik Negeri Fakfak

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter mahasiswa melalui penguatan nilai moral, spiritual, dan etika sosial. Dalam konteks pendidikan tinggi, peran ini menjadi semakin penting karena mahasiswa berada pada tahap perkembangan yang menuntut pembentukan kedewasaan berpikir dan bertindak. Dosen PAI turut bertanggung jawab memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan perilaku melalui keteladanan yang ditampilkan dalam proses perkuliahan.

Dalam praktiknya, dosen PAI tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan, tetapi juga harus menjadi figur teladan yang menunjukkan integritas, kedisiplinan, dan perilaku terpuji. Keteladanan tersebut mencakup cara berkomunikasi, cara menyikapi perbedaan, serta konsistensi dalam menjalankan prinsip moral dan nilai-nilai Islam. Namun, observasi awal di Politeknik Negeri Fakfak memperlihatkan bahwa sebagian mahasiswa masih menunjukkan perilaku kurang disiplin, rendahnya empati sosial, serta belum sepenuhnya mencerminkan nilai religius dalam keseharian mereka.

Fenomena tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kenyataan perilaku mahasiswa. Pembelajaran PAI secara ideal bertujuan menghasilkan mahasiswa yang berakhhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial. Akan tetapi, perilaku yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai

tersebut belum berjalan secara optimal. Hal ini menjadi dorongan penting untuk mengkaji kembali faktor-faktor yang memengaruhi perilaku mahasiswa dalam konteks pembelajaran PAI.

Dalam perspektif regulasi nasional, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menegaskan bahwa dosen wajib memiliki kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian. Dua kompetensi terakhir, yaitu kompetensi sosial dan kepribadian, sangat relevan dalam pembentukan perilaku mahasiswa. Kompetensi sosial menuntut dosen untuk mampu berinteraksi secara efektif, menjalin hubungan interpersonal yang baik, dan menciptakan suasana pembelajaran kondusif, sedangkan kompetensi kepribadian menekankan pentingnya integritas moral, keteladanan, dan stabilitas emosi.

Kedua kompetensi ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Bandura yang menyatakan bahwa individu memperoleh perilaku melalui pengamatan dan peniruan terhadap figur yang dianggap signifikan. Dalam konteks kampus, dosen menjadi tokoh sentral yang diamati mahasiswa, baik dalam ucapan maupun tindakan. Hal ini berarti bahwa kualitas kompetensi sosial dan kepribadian dosen sangat berpotensi memengaruhi pembentukan perilaku mahasiswa, baik secara langsung melalui interaksi maupun secara tidak langsung melalui keteladanan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi sosial dan kepribadian dosen Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa Politeknik Negeri Fakfak Papua Barat. Penelitian ini tidak hanya berupaya mendeskripsikan kondisi perilaku mahasiswa, tetapi juga menelusuri hubungan empiris antara kompetensi dosen dan pembentukan perilaku tersebut. Kajian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai peran dosen PAI dalam konteks pembinaan karakter mahasiswa.

Penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga aspek utama, yaitu pengaruh kompetensi sosial dosen terhadap perilaku mahasiswa, pengaruh kompetensi kepribadian dosen terhadap perilaku mahasiswa, serta pengaruh simultan kedua kompetensi tersebut dalam membentuk perilaku mahasiswa. Sejalan dengan itu, tujuan penelitian ini mencakup analisis empiris terhadap masing-masing pengaruh tersebut serta penilaian keseluruhan kontribusi kompetensi dosen PAI terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif dan berorientasi pada pembentukan perilaku positif mahasiswa.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* dan survei, yaitu suatu rancangan penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan antarvariabel sebagaimana kondisi yang sudah terjadi tanpa memberikan perlakuan khusus kepada responden. Penelitian ini dilaksanakan di

Politeknik Negeri Fakfak Papua Barat pada rentang waktu Januari hingga Maret 2025.

Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI). Dari populasi tersebut, ditetapkan sampel sebanyak 50 mahasiswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, yakni penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, kriteria responden meliputi mahasiswa yang setidaknya telah mengambil satu mata kuliah PAI dan mengikuti perkuliahan secara reguler. Pemilihan kriteria tersebut bertujuan memastikan bahwa responden benar-benar memiliki pengalaman belajar yang relevan dengan variabel yang diteliti.

Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan skala Likert 1–5 yang mengukur tiga variabel utama, yaitu kompetensi sosial dosen, kepribadian dosen, dan perilaku mahasiswa. Setiap variabel diukur melalui sepuluh butir pernyataan yang disusun berdasarkan indikator teoretis masing-masing konstruk. Sebelum digunakan, instrumen ini diuji secara empiris melalui uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment serta uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk memastikan bahwa seluruh item pernyataan memiliki akurasi dan konsistensi yang memadai.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui serangkaian uji statistik. Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menilai kelayakan instrumen, sementara uji normalitas diterapkan untuk memastikan bahwa data berdistribusi secara normal. Uji linearitas digunakan untuk melihat kesesuaian hubungan antarvariabel, dan uji multikolinearitas diterapkan untuk memastikan tidak adanya korelasi tinggi antarvariabel bebas. Selain itu, analisis regresi linear berganda digunakan sebagai teknik utama untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial dan kepribadian dosen terhadap perilaku mahasiswa. Seluruh proses pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS sehingga hasil analisis lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial dan kepribadian dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap perilaku mahasiswa di Politeknik Negeri Fakfak. Dalam analisis ini, digunakan data dari 50 responden mahasiswa yang telah memberikan tanggapan melalui instrumen angket.

##### 3.1.1 Deskriptif Variabel

###### a. Distribusi Frekuensi Kompetensi Sosial Dosen

**Tabel 3.1. Distribusi Frekuensi Kompetensi Sosial Dosen PAI**

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	50	100
Total	50	100

Seluruh responden menilai kompetensi sosial dosen tergolong tinggi, menunjukkan dosen PAI memiliki kemampuan interaksi sosial yang sangat baik.

### b. Distribusi Frekuensi Kepribadian Dosen

**Tabel 3.2. Distribusi Frekuensi Kepribadian Dosen PAI**

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	43	86
Sedang	7	14
Total	50	100

Mayoritas responden menilai kepribadian dosen berada pada kategori tinggi.

### c. Distribusi Frekuensi Perilaku Mahasiswa

**Tabel 3.3. Distribusi Frekuensi Perilaku Mahasiswa PAI**

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	41	82
Sedang	9	18
Total	50	100

Sebagian besar mahasiswa menunjukkan perilaku yang positif dan tergolong tinggi.

### 1) Statistik Deskriptif

**Tabel 3.4. Statistik Deskriptif Kompetensi Sosial Dosen PAI**

Statistik	Nilai
Jumlah Sampel	50
Rata-rata	32,62
Standar Deviasi	3,74
Maksimum	40
Minimum	23

Dari 50 sampel yang diteliti, diperoleh rata-rata tingkat kompetensi sosial sebesar 32,78 dengan standar deviasi 4,464, menunjukkan variasi data yang moderat di antara responden. Nilai maksimum kompetensi sosial mencapai 40 (skor tertinggi) sedangkan nilai minimumnya adalah 22. Rentang skor yang cukup lebar ini mengindikasikan adanya perbedaan Tingkat kompetensi sosial di antara para dosen, meskipun secara umum terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata

**Tabel 3.5. Statistik Deskriptif Kepribadian Dosen**

Statistik	Nilai
Jumlah Sampel	50
Rata-rata	34,38
Standar Deviasi	4,513
Maksimum	40
Minimum	23

Berdasarkan data dari 50 responden, diperoleh rata-rata skor kepribadian sebesar 34,38 dengan standar deviasi 4,513. Nilai maksimum mencapai 40 (skor sempurna) sementara nilai minimum adalah 23. Standar deviasi yang moderat (4,513) menunjukkan adanya variasi karakteristik kepribadian di antara responden, meskipun sebagian besar data terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata. Rentang skor yang cukup lebar (dari 23 hingga 40) mengindikasikan keragaman tingkat kepribadian di kalangan dosen yang menjadi sampel penelitian ini. Secara umum, nilai rata-rata yang relatif tinggi (34,38 dari skala maksimum 40) mencerminkan kualitas kepribadian dosen yang baik secara keseluruhan.

**Tabel 3.6. Statistik Deskriptif Perilaku Mahasiswa**

Statistik	Nilai
Jumlah Sampel	50
Rata-rata	38,82
Standar Deviasi	4,61
Maksimum	45
Minimum	28

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki rata-rata yang tinggi dan deviasi standar yang relatif kecil, menunjukkan konsistensi tanggapan responden.

## 2) Uji Instrumen Penelitian

**Tabel 3.7 – 3.9. Uji Validitas untuk Ketiga Variabel**

Seluruh item dari kompetensi sosial, kepribadian dosen, dan perilaku mahasiswa memiliki nilai korelasi Pearson lebih besar dari r tabel, sehingga dinyatakan valid.

**Tabel 3.10. Uji Reliabilitas (Cronbach's Alpha)**

Variabel	Nilai Alpha
Kompetensi Sosial Dosen	0,852
Kepribadian Dosen	0,893
Perilaku Mahasiswa	0,883

Semua nilai > 0,7, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

## 3) Uji Asumsi Klasik

**Tabel 3.11. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

N	Mean	Std. Dev	Signifikansi	Keterangan
50	0,0	2,309	0,200	Data normal

Dari 9 item yang diuji (Y17 hingga Y25), seluruhnya menunjukkan nilai korelasi Pearson yang signifikan, dengan rentang 0,605 hingga 0,785—semua melebihi nilai r tabel sebesar 0,278. Item Y20 mencatat 90 validitas tertinggi (0,785), diikuti oleh Y17 (0,771) dan Y22 (0,759), sementara Y25 memiliki nilai terendah (0,605) meskipun tetap memenuhi kriteria validitas. Hasil ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian tersebut valid dan reliabel untuk mengukur perilaku mahasiswa, dengan konsistensi yang baik di seluruh item pertanyaan.

**Tabel 3.12. Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Kompetensi Sosial	0,121	Tidak heteroskedastisitas
Kepribadian Dosen	0,981	Tidak heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian memenuhi asumsi klasik dalam analisis regresi. Nilai signifikansi untuk variable kompetensi sosial dosen sebesar 0,121 dan kepribadian dosen sebesar 0,981 - keduanya berada di atas tingkat signifikansi 0,05.

**Tabel 3.13. Uji Linearitas**

Hubungan	F	Sig.	Keterangan
X dan Y	-	> 0,05	Hubungan linier

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X (kompetensi sosial dosen) dan Y (perilaku mahasiswa) bersifat linear. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,518 yang jauh di atas taraf signifikansi 0,05.

**Tabel 3.14. Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kompetensi Sosial	0,91	1,099	Tidak multikolinearitas
Kepribadian Dosen	0,91	1,099	Tidak multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa kedua variabel independen dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas. Nilai toleransi untuk variabel Kompetensi Sosial Dosen dan Kepribadian Dosen masing-masing sebesar 0,49 (lebih besar dari 0,1), sedangkan nilai VIF kedua variabel tersebut adalah 2,040 (lebih kecil dari 10)

#### 4) Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 3.15. Koefisien Regresi**

Variabel	B	Std. Error
Kompetensi Sosial	0,514	0,087
Kepribadian Dosen	0,483	0,139

Persamaan regresi:

$$Y = a + 0,514X_1 + 0,483X_2 + e$$

Mengenai hasil analisis koefisien regresi, dapat dijelaskan bahwa kedua variabel independent menunjukkan pengaruh positif terhadap variabel dependen. Kompetensi sosial dosen memiliki koefisien regresi sebesar 0,498 dengan standar error 0,112, sementara kepribadian dosen memiliki koefisien 0,456 dengan standar error 0,111

### 5) Uji Hipotesis

**Tabel 3.16. Uji F (Simultan)**

F Hitung	F Tabel	Sig.	Keterangan
5,667	2,5	0,009	Signifikan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel kompetensi sosial dosen berpengaruh signifikan secara simultan maupun parsial. Nilai F hitung (5,612) lebih besar dari F tabel (3,195) dengan signifikansi 0,007 (< 0,05), mengindikasikan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan

**Tabel 3.17. Uji t (Parsial)**

Variabel	t Hitung	t Tabel	Sig.	Keterangan
Kompetensi Sosial	3,361	1,697	0,002	Signifikan
Kepribadian Dosen	2,189	1,697	0,005	Signifikan

Secara parsial, nilai t hitung (4,453 dan 4,126) juga lebih besar dari t tabel (2,009) dengan signifikansi <0,001, yang membuktikan bahwa kompetensi sosial dosen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil ini menyebabkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang berarti terdapat bukti statistik yang kuat bahwa kompetensi sosial dosen memberikan pengaruh yang bermakna dalam model penelitian ini. Temuan ini memperkuat validitas model dan mendukung kesimpulan penelitian tentang pentingnya peran kompetensi sosial dosen

## 3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial dosen PAI berpengaruh signifikan terhadap perilaku mahasiswa. Dosen yang mampu berkomunikasi secara efektif, menunjukkan empati, mampu memediasi konflik, dan menciptakan suasana kelas kondusif dapat memengaruhi mahasiswa untuk memiliki perilaku sosial positif. Temuan ini selaras dengan teori komunikasi interpersonal (Rakhmat, 1999) yang menekankan bahwa hubungan interpersonal yang baik meningkatkan kualitas interaksi edukatif.

Kepribadian dosen juga berpengaruh signifikan terhadap perilaku mahasiswa. Kedisiplinan, keteladanan, integritas moral, dan stabilitas emosional dosen mendorong mahasiswa untuk menginternalisasi nilai-nilai positif tersebut. Sesuai teori pembelajaran sosial Bandura, peserta didik belajar melalui observasi terhadap model yang dihormati, termasuk dosen.

Pengaruh simultan kedua variabel menunjukkan bahwa kombinasi kompetensi sosial dan kepribadian memberikan efek yang lebih kuat dalam pembentukan perilaku mahasiswa. Hal ini relevan dengan konsep pendidikan karakter yang menyatakan bahwa lingkungan belajar dan figur teladan merupakan faktor utama dalam pembentukan moral (Fatchul Mu'in, 2014).

Temuan ini juga menguatkan penelitian Mustakim (2021) dan Lase (2016) yang menyatakan bahwa kompetensi dosen, terutama kompetensi kepribadian dan sosial, berkontribusi besar terhadap pembentukan perilaku dan prestasi mahasiswa. Dalam konteks Politeknik Negeri Fakfak, peran dosen PAI menjadi lebih penting karena banyak mahasiswa berasal dari latar budaya lokal yang beragam sehingga membutuhkan penguatan nilai karakter melalui pendekatan teladan, komunikasi empatik, dan pembinaan moral secara konsisten.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi sosial dan kepribadian dosen PAI berpengaruh signifikan terhadap perilaku mahasiswa Politeknik Negeri Fakfak. Kompetensi sosial memengaruhi bagaimana mahasiswa belajar berinteraksi secara positif, sedangkan kompetensi kepribadian memberikan keteladanan moral yang berdampak pada kedisiplinan, tanggung jawab, dan etika akademik mahasiswa. Kedua kompetensi tersebut secara simultan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi pembentukan karakter mahasiswa. Adapun saran untuk selanjutnya, yaitu: 1) dosen PAI perlu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal, empati, dan keterampilan manajemen kelas., 2) Institusi perlu menyediakan pelatihan penguatan kompetensi kepribadian dan sosial bagi dosen.

1. Penelitian lanjutan dapat menggunakan sampel lebih besar dan menambah variabel moderasi seperti lingkungan keluarga atau budaya lokal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim
- Abidin, A. M. (2021). *Pendidikan moral dan relevansinya dengan pendidikan Islam*. Paris Langkis, 2(1), 57–67. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3282>
- Akbar, A. (2019). Pengaruh kompetensi terhadap kinerja dosen Pendidikan Agama Islam pada universitas di Padang. *Turast*, 7(1), 79–94. <https://doi.org/10.15548/turast.v7i1.761>
- Anwar, S. (2014). *Desain Pendidikan Agama Islam*. CV Idea Sejahtera.

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian*. PT Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- Dudin, A. (2017). Evaluasi Pendidikan Agama Islam pada SMP. *Edukasi*, 5(4), 76. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v5i4.302>
- Emzir. (2008). *Metodologi penelitian pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Fatchul Mu'in. (2014). *Pendidikan karakter: Konstruksi teoritik dan praktik*. Ar-Ruzz Media.
- Fikri, M. A. (2022). Pembentukan karakter mahasiswa melalui pendidikan kewarganegaraan. *Equivalent*, 4(2), 150–162.
- Kamaruddin, I. (2023). Pendidikan karakter di sekolah. *Innovative Education Journal*, 5(3).
- Lase, F. (2016). *Kompetensi kepribadian guru profesional*. Pelita Bangsa Pelestari Pancasila.
- Mustakim, I. (2021). Pengaruh kompetensi dosen, kurikulum dan motivasi terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Reslaj*, 3(1), 14–22.
- Rakhmat, J. (1999). *Psikologi komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Setiawan, Y., Sugiatno, & Karolina, A. (2020). Strategi guru Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa. *International Journal of Education Resources*, 1(3), 163–164.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zainal Arifin. (2014). *Evaluasi pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.